

Doi:

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPPM>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
22-08-2024	15-12-2024	01-06-2025

Kolaborasi Lembaga Pendidikan Dalam Memaksimalkan Potensi Desa Teluk Dalam Di Kecamatan Kuala Indragiri

Wina

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam,
Universitas Islam Indragiri

Email: winayunita02@gmail.com

Ahmad

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unisi,
Universitas Islam Indragiri

Email: ahmadfkipunisi@gmail.com

Irjus Indrawan

Universitas Islam Indragiri

Irjus9986@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analysis the role of collaboration between educational institutions and the community in maximizing the potential of Teluk Dalam Village in Kuala Indragiri District. Using alitative approach, this research explores the forms of collaboration that occur, as well as the resulting impact on economic, social and educational development in the village. The research results show that this collaboration has succeeded in improving community welfare through developing local businesses and increasing educational participation. However, several obstacles such as limited infrastructure and educational resources are still challenges that need to be overcome. Therefore, further strategies are needed to strengthen this collaboration so that village potential can be utilized optimally.

Keyword: *Collaboration, Educational Institutions, Village Potential*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam memaksimalkan potensi Desa Teluk Dalam di Kecamatan Kuala Indragiri. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali bentuk-bentuk kolaborasi yang terjadi, serta dampak yang dihasilkan terhadap pengembangan ekonomi, sosial, dan pendidikan di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi ini berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha lokal dan peningkatan partisipasi pendidikan. Meskipun demikian, beberapa hambatan seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya pendidikan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi lebih lanjut untuk memperkuat kolaborasi ini agar potensi desa dapat dimanfaatkan secara optimal.

Kata Kunci: Kolaborasi, Lembaga Pendidikan, Potensi Desa

Pendahuluan

Desa dan Perdesaan memiliki banyak potensi terutama potensi sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai modal dalam peningkatan ekonomi apabila dimanfaatkan secara optimal. Pembangunan perdesaan sejak dahulu diupayakan melalui berbagai bentuk kebijakan dan program yang memiliki tujuan untuk mendayagunakan seluruh potensi sumber daya secara optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam perkembangannya, pembangunan perdesaan yang

telah dilaksanakan sejak dari dahulu hingga sekarang belum memberikan hasil yang memuaskan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan (Muta'ali, 2016). Secara sosial ekonomi dan lingkungan, desa memiliki hubungan dinamik dengan wilayah lainnya khususnya kota. Faktanya pola kebijakan yang bias kota membuat hubungan tersebut berlangsung tidak seimbang sehingga wilayah perdesaan menghadapi permasalahan-permasalahan internal dan eksternal yang menghambat perwujudan tujuan pengembangan wilayah perdesaan yang produktif, berdaya saing, dan nyaman.¹

Semenjak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, paradigma pembangunan desa mengalami perubahan yang sebelumnya sebagai objek pembangunan berubah menjadi subjek atau aktor utama yang melaksanakan pembangunan desa. Sebagai subjek pembangunan berarti desa harus mampu melaksanakan proses pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Yang menjadi tantangannya adalah bagaimana pemerintah pusat dan daerah dapat memampukan desa dalam melaksanakan pembangunan. Pembangunan Desa menjadi sesuatu yang penting dan mendesak.²

Keluarnya UU No. 6 tahun 2014 memberikan kewenangan yang lebih luas terhadap desa untuk mengembangkan diri³. Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa maka dana desa memiliki lima tujuan yaitu untuk meningkatkan pelayanan publik, mengentaskan kemiskinan, memajukan ekonomi desa, mengatasi kesenjangan, serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Partisipasi masyarakat desa dituntut untuk selalu hadir dengan adanya kebijakan yang berfokus pada pembangunan swakelola. Permusyawaratan dan partisipasi mulai dari kelembagaan terkecil hingga pada arena tertinggi menjadi pilar dalam pengambilan keputusan. Namun di sisi lain, pengelolaan dana desa saat ini masih terbelenggu dengan berbagai masalah yang dihadapinya. Pada penelitian Maksum & Rohman (2019) yang menjelaskan bahwa pola demokrasi dalam perencanaan dana desa masih bertumpu pada pola nilai yang hadir di desa dimana kelompok-kelompok tertentu di masyarakat dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengelolaan dana desa sehingga hanya menguntungkan kelompok tertentu saja.⁴

Pemerintah desa memiliki peran yang signifikan dalam membangun dan mengelola pemerintahan desa dalam mengemban tugas memberikan pelayanan publik yang baik serta mendorong pemberdayaan

¹ Firda Diartika, Retno Widodo Dwi Pramono. Program Pembangunan Kawasan Perdesaan: Strategi Pengembangan Desa Berbasis Keterkaitan Desa-Kota Rural Area Development Program: Rural-Urban Linkages Development Strategy. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*. Vol. 17, No. 4, 2021, 372 – 384. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/index>

² Benuara Jaya, dkk. Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal di Desa Sungai Landai. Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik, Desember 2021, Volume 7, Nomor 3. <https://doi.org/10.26618/kjap.v7i3.6343>

³ Ladiatno Samsara, “Jejaring Kerja Dan Kolaborasi Pembangunan AntarDesa: Sebuah Terobosan Untuk Menciptakan Pembangunan Kawasan Perdesaan Yang Terintegrasi Intergovernmental Development Network and Collaboration: A Breakthrough to Create Integrated Rural Development,” *Jejaring Administrasi Publik*, vol. 8, 2016, <http://jateng.metrotvnews.com/read/>.

⁴ Shabrina Agustin Ghassani, dkk. Analisis pembangunan wilayah melalui program dana desa di Kabupaten Bogor: pendekatan teori kelembagaan. *Majalah Geografi Indonesia* Vol 37, No 1 (2023) : 48-55. DOI: 10.22146/mgi.75432

masyarakat desa. Ada dua isu strategis yang penting untuk mewujudkan hal tersebut. Pertama terkait isu pemerintahan demokratis, yaitu pemerintah desa yang berasal dari partisipasi masyarakat dan dikelola dengan akuntabilitas serta transparansi. Kedua, penguatan hubungan antar elemen penyelenggara pemerintahan desa berdasarkan pada prinsip kesejajaran, dan check and balance.⁵

Desa Teluk Dalam yang terletak di Kecamatan Kuala Indragiri merupakan salah satu desa dengan potensi besar di bidang pertanian, perikanan, dan pariwisata. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat, yang sebagian besar masih bergantung pada metode tradisional dan kurangnya akses terhadap pendidikan yang relevan. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang aplikatif dan program-program pengembangan komunitas.

Pembangunan dalam bidang pendidikan tidak mungkin dapat terlepas dari peran serta masyarakat, khususnya orang tua dari peserta didik yang ada di dalam suatu sekolah. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia agar terwujud pembangunan nasional di Indonesia yang maju dan sejahtera baik lahir maupun batin, karena pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan, berkepribadian dan mempunyai keterampilan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.⁶

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan pendidikan. Perkembangan pendidikan perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan baik dalam jalur pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar sampai Pendidikan perguruan tinggi. (Leonard, 2016). Salah satu langkah reformasi internal di bidang pendidikan yang harus dilakukan segera adalah mengembalikan otonomi pedagogis kepada sekolah dan guru. Selain itu, sekolah dan guru perlu diberiperanan lebih besar untuk ikut menyusuri program belajar dan agenda evaluasi. Ia yakin selama hal tersebut tidak dilakukan perubahan, maka selama itu pula sekolah dan guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya mendidik secara benar, selama itu pula kita tidak akan memperbaiki kesalahan-kesalahan fundamental yang terjadi di sekolah-sekolah.⁷

⁵ Debora Sanur. Pembangunan Desa Pasca Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Village Development Post Law No. 6 of 2014 on Villages. doi: 10.22212/jp.v14i1.4120

⁶ Jaya Dwi Rambas, dkk. Manajemen Kerjasama Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Volume 09 Nomor 02, Juni 2024

⁷ Saparripin Idris, dkk. MANAJEMEN KOLABORASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

MASYARAKAT (STUDI DESKRIPTIF PADA ORGANISASI IKATAN KELUARGA BESAR BARINGIN SIP). Hikmah, Vol. 18, No. 1, Januari-Juni 2021

Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat menjadi semakin penting dalam konteks ini. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai katalisator dalam pengembangan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui kolaborasi ini, diharapkan masyarakat Desa Teluk Dalam dapat lebih memahami dan memanfaatkan potensi yang ada, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Desa dalam hal ini memiliki kontribusi untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat desa⁸ Kolaborasi yang efektif antara lembaga pendidikan dan masyarakat desa dapat menciptakan sinergi yang berdampak positif pada pengembangan ekonomi lokal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana bentuk kolaborasi ini terbentuk, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dihasilkan terhadap potensi Desa Teluk Dalam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali dan memahami fenomena kompleks yang berkaitan dengan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam konteks pengembangan potensi lokal. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan perhatian pada dinamika kolaborasi di Desa Teluk Dalam secara mendalam dan terperinci. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 012 Atap teluk dalam Desa Teluk Dalam, Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir. Lokasi ini dipilih karena desa tersebut memiliki berbagai potensi lokal yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, serta adanya inisiatif kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat setempat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

1. **Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan dengan pendidik anggota masyarakat untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kolaborasi yang dilakukan, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan.
2. **Observasi Partisipatif:** Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan kolaboratif antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana proses kolaborasi terjadi dan bagaimana masyarakat terlibat dalam memanfaatkan potensi lokal.

Analisis Dokumen: Peneliti menganalisis berbagai dokumen terkait, seperti laporan kegiatan, program desa, dan catatan sekolah, untuk memperoleh data tambahan yang mendukung hasil penelitian

⁸ Cintantya Adhita Dara Kirana and Rike Anggun Artisa, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance Di Kota Batu," *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 1 (2020): 68–84, <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i1.3119>.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Kolaborasi antara Lembaga Pendidikan dan Masyarakat Desa Teluk Dalam

Penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat Desa Teluk Dalam terjadi dalam berbagai bentuk yang terstruktur dan berkelanjutan. Beberapa bentuk kolaborasi yang ditemukan antara lain:

1. **Program Pelatihan Keterampilan Berbasis Potensi Lokal:** Lembaga pendidikan, terutama sekolah-sekolah menengah kejuruan (SMK) dan madrasah, mengadakan pelatihan keterampilan yang berfokus pada pengembangan potensi lokal seperti pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan. Pelatihan ini melibatkan siswa, guru, dan masyarakat desa dalam kegiatan praktik langsung yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis masyarakat.
2. **Pendidikan Literasi Keuangan:** Dalam upaya memaksimalkan potensi ekonomi desa, lembaga pendidikan bekerja sama dengan lembaga keuangan lokal untuk memberikan pelatihan literasi keuangan kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manajemen keuangan, investasi, dan pengelolaan usaha kecil.
3. **Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil:** Kolaborasi juga terwujud melalui pendampingan usaha mikro dan kecil yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Para mahasiswa dan dosen dari universitas setempat membantu masyarakat dalam mengembangkan produk lokal, mulai dari pengemasan, pemasaran, hingga penjualan melalui platform digital.

Dampak Kolaborasi terhadap Pengembangan Potensi Desa

Kolaborasi ini telah memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan potensi Desa Teluk Dalam, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan Masyarakat:** Pelatihan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan telah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal. Misalnya, para petani yang sebelumnya hanya menggunakan metode pertanian tradisional kini mulai menerapkan teknik pertanian modern yang lebih efisien. Demikian juga, nelayan mulai memanfaatkan teknologi sederhana yang diajarkan dalam pelatihan untuk meningkatkan hasil tangkapan.
2. **Peningkatan Pendapatan Masyarakat:** Salah satu dampak positif dari kolaborasi ini adalah peningkatan pendapatan masyarakat desa. Melalui pengembangan usaha mikro dan kecil, masyarakat mampu memanfaatkan potensi lokal secara lebih efektif, menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai jual tinggi, dan memperluas pasar melalui strategi pemasaran yang lebih baik.
3. **Peningkatan Partisipasi Pendidikan:** Program kolaborasi juga mendorong partisipasi pendidikan yang lebih tinggi di desa ini. Anak-anak dan remaja yang sebelumnya kurang tertarik untuk melanjutkan pendidikan kini lebih termotivasi untuk belajar karena melihat dampak positif dari pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua juga lebih

mendukung pendidikan anak-anak mereka setelah merasakan manfaat langsung dari kolaborasi ini.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat:

1. Faktor Pendukung:

- **Dukungan Pemerintah Desa:** Pemerintah desa Teluk Dalam secara aktif mendukung program-program kolaborasi ini, baik dalam bentuk kebijakan maupun alokasi sumber daya.
- **Komitmen Lembaga Pendidikan:** Lembaga pendidikan yang terlibat menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menjalankan program-program yang dirancang. Mereka tidak hanya menyediakan sumber daya, tetapi juga terus mendampingi masyarakat dalam proses implementasi.

2. Faktor Penghambat:

- **Keterbatasan Infrastruktur:** Keterbatasan infrastruktur, seperti akses jalan dan sarana komunikasi, masih menjadi hambatan dalam memperluas jangkauan program kolaborasi ke seluruh wilayah desa.
- **Keterbatasan Sumber Daya:** Meskipun ada dukungan dari lembaga pendidikan, keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal pendanaan dan tenaga ahli, masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat di Desa Teluk Dalam berhasil memaksimalkan potensi lokal dengan berbagai dampak positif. Ini sejalan dengan teori kolaborasi yang menyatakan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengembangan komunitas dapat menghasilkan sinergi yang kuat dan dampak yang lebih luas.

Namun, meskipun hasil yang dicapai sudah signifikan, terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan dampak program kolaborasi ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, termasuk peningkatan infrastruktur, penguatan kerjasama lintas sektor, serta peningkatan kapasitas lokal.

Kolaborasi semacam ini juga bisa dijadikan model bagi desa-desa lain di wilayah yang memiliki karakteristik dan potensi serupa. Dengan adaptasi yang tepat, model ini dapat diterapkan di berbagai konteks untuk membantu desa-desa lain memaksimalkan potensi lokal mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat Desa Teluk Dalam di Kecamatan Kuala Indragiri telah berhasil memaksimalkan potensi lokal yang ada,

terutama di bidang pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan. Bentuk-bentuk kolaborasi yang diimplementasikan, seperti program pelatihan keterampilan, pendidikan literasi keuangan, dan pemberdayaan usaha mikro dan kecil, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan pendapatan masyarakat desa. Kolaborasi ini juga berhasil mendorong partisipasi pendidikan yang lebih tinggi di kalangan masyarakat, dengan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan potensi lokal. Dampak positif dari kolaborasi ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan dalam hal penerapan pendidikan yang lebih relevan dan aplikatif bagi kebutuhan masyarakat setempat.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan dampak dari kolaborasi ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk memperkuat dukungan terhadap program-program yang sudah berjalan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam memaksimalkan potensi lokal, serta memberikan model yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan kondisi serupa. Dengan komitmen yang kuat dan strategi yang tepat, kolaborasi semacam ini dapat menjadi kunci dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Lembaga Jurnal Pelita Pengabdian Masyarakat yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DOKUMENTASI PENELITIAN

SDN 012 Atap Teluk Dalam Hari Senin, 12 Agustus 2024



Daftar Pustaka

- Benuara Jaya, dkk. Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal di Desa Sungai Landai. Kolaborasi: *Jurnal Administrasi Publik*, Desember 2021, Volume 7, Nomor 3. <https://doi.org/10.26618/kjap.v7i3.6343>
- Cintantya Adhita Dara Kirana and Rike Anggun Artisa, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance Di Kota Batu,” *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 1 (2020): 68–84, <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i1.3119>.
- Debora Sanur. Pembangunan Desa Pasca Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Village Development Post Law No. 6 of 2014 on Villages. doi: 10.22212/jp.v14i1.4120
- Firda Diartika, Retno Widodo Dwi Pramono. Program Pembangunan Kawasan Perdesaan: Strategi Pengembangan Desa Berbasis Keterkaitan Desa-Kota Rural Area Development Program: Rural-Urban Linkages Development Strategy. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*. Vol. 17, No. 4, 2021, 372 – 384. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/index>
- Jaya Dwi Rambas, dkk. Manajemen Kerjasama Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 09 Nomor 02, Juni 2024
- Ladiatno Samsara, “Jejaring Kerja Dan Kolaborasi Pembangunan AntarDesa: Sebuah Terobosan Untuk Menciptakan Pembangunan Kawasan Perdesaan Yang Terintegrasi Intergovernmental Development Network and Collaboration: A Breakthrough to Create Integrated Rural Development,” *Jejaring Administrasi Publik*, vol. 8, 2016, <http://jateng.metrotvnews.com/read/>.
- Masyarakat (Studi Deskriptif Pada Organisasi Ikatan Keluarga Besar Baringin SIP). Hikmah, Vol. 18, No. 1, Januari-Juni 2021
- Shabrina Agustin Ghassani, dkk. Analisis pembangunan wilayah melalui program dana desa di Kabupaten Bogor: pendekatan teori kelembagaan. *Majalah Geografi Indonesia* Vol 37, No 1 (2023) : 48-55. DOI: 10.22146/mgi.75432
- Saparipin Idris, dkk. Manajemen Kolaborasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan